

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan perdagangan produk perikanan di Indonesia baik ekspor maupun impor setiap tahunnya akan terus meningkat dengan potensi sumber daya yang besar, maka lalulintas komoditas perikanan baik antar negara maupun antar area di dalam wilayah Indonesia akan meningkat. Hal ini memberikan peluang besar terhadap resiko masuk dan tersebarnya hama dan penyakit ikan yang berasal dari luar negeri maupun antar area di wilayah Indonesia.

Terkait dengan usaha pencegahan dan penanggulangan wabah penyakit, sehingga diselenggarakan Karantina Ikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Peraturan pemerintah No. 15 Tahun 2002 tentang Karantina Ikan yang menyebutkan bahwa karantina ikan adalah tindakan sebagai upaya pencegahan masuk dan tersebarnya hama dan penyakit ikan karantina (HPIK) dari luar negeri dan dari suatu area ke area lain di dalam negeri, atau keluarnya dari dalam wilayah negara Republik Indonesia.

Jenis virus yang berbahaya dan sering menyebabkan kerugian pada budidaya perikanan adalah *Viral Nervous Necrosis* (VNN). Penyakit VNN disebabkan oleh virus RNA yang termasuk dalam genus *Betanodavirus* (Thiéry *et. al.*, 2011). Virus VNN telah banyak dilaporkan menginfeksi ikan laut yang dibudidayakan di Indonesia dan telah ditetapkan dalam Kepmen nomor 26 tahun 2013 sebagai Hama Penyakit Ikan Karantina (HPIK) Golongan I.

Metode diagnosis pathogen virus dapat dilakukan dengan cara melihat gejala klinis, histopatologi, mikroskop elektron, isolasi agen virus dalam kultur sel

yang kemudian diikuti dengan identifikasi secara molekuler atau dengan metode *Polymerase Chain Reaction* (PCR). Teknik PCR adalah suatu metode enzimatik untuk memperbanyak DNA *sequences* spesifik secara *in vitro*, menggunakan *primer* oligonukleotida yang akan bergabung dengan untai DNA target secara berlawanan (Erlich, 1992). Metode PCR ini telah banyak digunakan oleh laboratorium uji di Indonesia, karena dinilai dengan menggunakan metode ini dapat diperoleh hasil secara cepat dan sangat efektif.

### 1.3 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah mengetahui teknik dan hasil pemeriksaan VNN (*Viral nervous necrosis*) pada ikan dengan Metode *Polymerase Chain Reaction* (PCR) di Balai Besar Karantina Ikan Pengendalian Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan (BBKIPM-KHP) Soekarno Hatta Tangerang, Banten

### 1.4 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah mahasiswa mendapat gambaran secara langsung tentang lingkungan kerja yang sebenarnya dan mempraktekkan secara langsung segala aspek sarana dan prasarana dalam memeriksa virus pada ikan dengan Metode *Polymerase Chain Reaction* (PCR) di Balai Besar Karantina Ikan Pengendalian Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan (BBKIPM-KHP) Soekarno Hatta Tangerang, Banten.